

**ANALISIS RANTAI NILAI AYAM RAS PEDAGING  
(*BROILER*) DI KECAMATAN TENGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ANFARI SETYO NUGROHO  
12020113140130**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Anfari Setyo Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140130

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI NILAI AYAM RAS  
PEDAGING (BROILER) DI KECAMATAN  
TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti., SE., MSi.

**Semarang, 22 Juni 2018**

Dosen Pembimbing,

(Evi Yulia Purwanti., SE., MSi.)

NIP. 19710725 199702 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Anfari Setyo Nugroho  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140130  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI NILAI AYAM  
RAS PEDAGING (BROILER)  
DI KECAMATAN TENGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Juli 2018**

Tim Penguji

1. Evi Yulia Purwanti., SE., MSi. ( ..... )
2. Drs. Bagio Mudakir., MT. ( ..... )
3. Banatul Hayati., SE., MSi. ( ..... )

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Anis Chariri, SE., M.Com., PhD.,Ak., CA.  
NIP.19670809 199203 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Anfari Setyo Nugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging (Broiler di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang)**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

(Anfari Setyo Nugroho)  
NIM : 12020113140130

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*

**(QS. Al-Insyirah : 6-8)**

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

**(QS. Al-Mujadilah : 11)**

*"Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang"*

**-Ir Soekarno-**

*"You may never know what results come from your action. But if you do nothing, there will be no result."*

**-Mahatma Gandhi -**

Skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk Bapak Sudarsono dan Ibu Ari Sularsih.

## **ABSTRACT**

*Tengaran Sub-district is one of the sub-district in Semarang Regency that is being the center of broiler producing area with the greatest number of production among another broiler producing areas. Long marketing channels which happen in the broiler marketing causing the difference of price on broiler. The length of marketing channels causing a lot of doers are involved in marketing process. The number of doers that are involved causing the doers take greater margin business. This research aims to analyze the value chain of broiler commodity and determine the strategy to increase the value chain of broiler commodity in Tengaran Sub-district, Semarang Regency.*

*The method of analysis that is used in this research is value chain analysis. Determination of sample for breeder of broiler is using purposive sampling method. Then the snowball sampling method to determine the channel informant. In-depth interview method to the key person from academics, businessman, government, and communities (A-B-G-C) who competence in their fields as many as four people.*

*The result of the research shows that in this Value Chain of Broiler Commodity, the total margin on the level breeders and input companies is Rp 300,00/Kg. Then margin between input companies and collector is Rp 1.500,00/Kg. The margin between collector and wholesalers is Rp 2.005,00/Kg. The margin between wholesalers and market traders is Rp 6.523,00/Kg. Then for the margin between market traders and retailers is Rp 4.018,00/Kg. The right strategy to strengthen the value chain of broiler commodities in Tengaran sub-district is doing joint price control either from the doers of the value chain, institution, or government.*

**Keywords : Broiler, Value Chain Analysis, Marketing Margin, Strengthening Strategy, Tengaran Sub-district, Semarang Regency.**

## ABSTRAK

Kecamatan Tengaran merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Semarang yang menjadi sentra produksi ayam ras pedaging dengan jumlah produksinya yang paling banyak diantara daerah penghasil ayam ras pedaging lainnya. Saluran pemasaran yang panjang yang terjadi dalam pemasaran ayam ras pedaging ini menyebabkan adanya selisih harga pada ayam ras pedaging. Panjangnya saluran pemasaran ayam ras pedaging ini menyebabkan banyaknya pelaku yang terlibat didalam proses pemasaran. Banyaknya pelaku yang terlibat dalam rantai nilai ini menyebabkan pelaku mengambil marjin usaha yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai nilai komoditas ayam ras pedaging dan untuk menentukan strategi dalam meningkatkan rantai nilai komoditas ayam ras pedaging di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rantai nilai. Penentuan sampel untuk pelaku Peternak Ayam Ras Pedaging ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian metode snowball sampling untuk menentukan channel informan. Metode wawancara mendalam atau in-depth interview untuk key person dari lingkungan akademisi, pebisnis, pemerintah, dan komunitas (A-B-G-C) yang berkompeten di bidangnya sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Rantai Nilai Komoditas Ayam Ras Pedaging ini, margin pada tingkat peternak dan perusahaan input sebesar Rp 300,00/Kg. Kemudian margin pada tingkat perusahaan input dan pengepul Rp 1.500,00/Kg. Margin pada tingkat pengepul dan pedagang besar adalah Rp 2.005,00/Kg. Margin pada tingkat pedagang besar dan pedagang pasar adalah Rp 6.523,00/Kg. Kemudian margin pada tingkat pedagang pasar dan pedagang eceran adalah Rp 4.018,00/kg. Strategi yang tepat untuk menguatkan rantai nilai komoditas ayam ras pedaging di Kecamatan Tengaran ini adalah dengan melakukan pengendalian harga bersama, baik dari pelaku rantai nilai, lembaga, maupun pemerintah.

**Kata Kunci : Ayam Ras Pedaging, Analisis Rantai Nilai, Marjin Pemasaran, Strategi Penguatan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS AYAM RAS PEDAGING DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Orang Tua tercinta Bapak H. Sudarsono dan Ibu Hj. Ari Sularsih yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis. Dan juga kakak penulis Aris Wijayanti, Dwi Murti Aryani, dan Musyafa yang telah memberikan dukungan dan kekuatan untuk penulis. Beserta keponakan Achmad Taufik Akbar, Walidina Abdillah Firdaus, Adam Firmansyah, Zahimada Rakan Sayidirja dan Rasyidatu Yumna Janitra yang memberikan keceriaan kepada penulis.
2. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Evi Yulia Purwanti, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan dukungan serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Dwisetya Poerwono, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Ke-1 selama 1 semester pada semester 8. Terimakasih atas bimbingannya arahan, nasihat dan dukungan serta kesabaran selama membimbing penulis.
6. Prof. Dr. Purbayu Budi, M.S Santosa selaku Dosen Wali sekaligus pernah menjadi Dosen Pembimbing ke-2 selama 1 semester pada semester 9. Terimakasih atas perwaliannya dan bimbingannya selama membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, jajaran staff, dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.
8. Seluruh responden dan key person yang telah memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
9. Gondang X Gang : Indra, Anggi, Fendika, Andi, Tyo,Aji, Micko, Imam, Anan, Afrizal, Firman B, Firmansyah, Marlina yang selalu bikin ulah dimanapun kalian berada.
10. Ega Elyana yang selalu memberikan kasih sayang kepada penulis yang begitu besar dan tiada henti. Terimakasih telah sabar menunggu penulis.

11. Yosephine Putri Mayang Mareta teman sesama pengguna metode VCA yang telah berbagi ilmu dan informasinya.
12. Teman-teman IESP Angkatan 2013 terimakasih atas semangat, motivasi, suka, duka dan tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan terimakasih telah menemani penulis menjalani kuliah.
13. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Semarang, 22 Juni 2018

Penulis

Anfari Setyo Nugroho

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
2.1 Landasan Teori .....	19
2.1.1 Teori Produksi .....	19
2.1.2 Fungsi Produksi .....	19
2.1.3 Faktor Produksi.....	22
2.1.4 Rantai Nilai .....	23
2.1.5 Nilai Tambah .....	26
2.1.6 Biaya .....	27
2.1.7 Biaya Jangka Pendek .....	28

2.1.8 Biaya Jangka Panjang .....	30
2.1.9 Marjin Pemasaran dan Marjin Keuntungan .....	31
2.1.10 Agribisnis.....	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis / Roadmap .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Variabel dan definisi operasional .....	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	53
3.5 Metode Analisis.....	54
3.5.1 Analisis Rantai Nilai.....	54
3.5.2 Analisis Kuantitatif .....	56
3.5.3 Analisis Kualitatif .....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Profil Kecamatan .....	62
4.2 Karakteristik Responden .....	64
4.2.1 Karakteristik Responden Peternak Ayam Ras Pedaging .....	64
4.2.2 Karakteristik Responden Channel Informan .....	66
4.3 Karakteristik Responden Key Informan .....	70
4.4 Peta Rantai Nilai Komoditas Ayam Ras Pedaging.....	70
4.5 Peran dan Fungsi Pelaku Rantai Nilai Komoditas Ayam Ras Pedaging....	73
4.5.1 Perusahaan Input.....	73
4.5.2 Peternak Ayam Ras Pedaging.....	74
4.5.3 Pengepul/Broker .....	77

4.5.4 Pedagang Besar.....	78
4.5.5 Pedagang Pasar .....	78
4.5.6 Pedagang Eceran.....	79
4.5.7 Konsumen .....	79
4.6 Analisi Rantai Nilai Komoditas Ayam Ras Pedaging .....	80
4.7 Strategi Penguatan Rantai Nilai Komoditas Ayam Ras Pedaging .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	90
5.3 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah), 2011-2015.....	3
Tabel 1. 2 Populasi Ternak Unggas Di Indonesia Tahun 2011-2015 .....	6
Tabel 1. 3 Populasi Ayam Broiler 5 Provinsi Terbesar di Indonesia.....	9
Tabel 1. 4 Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Tengah, 2015 .....	12
Tabel 1. 5 Banyaknya Ternak Unggas di Kabupaten Semarang Menurut Kecamatan Tahun 2015 (Ekor) .....	13
Tabel 2. 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3. 1 Jumlah Peternak Ayam Ras Pedaging Per Desa di KecamatanTengaran Tahun 2013.....	50
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Responden Key Persons .....	52
Tabel 4. 1 Profil Responden Peternak Ayam Ras Pedaging .....	65
Tabel 4. 2 Profil Channel Informan .....	69
Tabel 4. 3 Analisi Rantai Nilai Komoditas Ayam Ras Pedaging .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Sektor Pertanian Tahun 2011-2015 .....	4
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Populasi Ternak Di Indonesia Tahun 2011-2015 (dalam %).....	7
Gambar 1. 3 Proporsi Populasi Ternak Ayam di Indonesia Tahun 2015 (%) .....	8
Gambar 2. 2 Kurva Fungsi Produksi.....	21
Gambar 2. 3 Rantai Nilai .....	25
Gambar 2. 4 Keterikatan Antarsubitem dalam Sistem Agribisnis .....	35
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian .....	63
Gambar 4. 2 Peta Rantai Nilai Komoditas Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Tengaran .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Mata pencaharian penduduk Indonesia yang mayoritas sebagai petani menjadikan negara ini dijuluki sebagai negara agraris. Indonesia mempunyai banyak potensi di sektor pertanian. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas untuk lahan pertanian dengan kondisi tanah dan iklim yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian. Letak geografis Indonesia yang sangat strategis berada di bawah garis katulistiwa juga menjadi modal utama untuk menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang kuat. Oleh karenanya, tidak heran jika sektor pertanian telah menjadi sektor andalan dalam perekonomian Indonesia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran yang penting bagi pembangunan di Indonesia. Peran penting dari sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya: tenaga kerja, Produk Domestik Bruto, sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan, serta sebagai pendorong bergerakanya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Sektor pertanian mempunyai potensi yang baik karena memiliki kontribusi yang cukup besar pada PDB. Tabel 1.1 menggambarkan kontribusi sektor peternakan terhadap PDB di Indonesia. Pertumbuhan sektor peternakan pada PDB tiap tahunnya semakin meningkat dari tahun 2011-2013 berturut-turut tiap tahunnya adalah 4,97 %, 5,07 %, 5,52 % (Grafik 1.1). Meskipun terjadi penurunan ditahun 2014 menjadi 3,56%, akan tetapi pertumbuhan kontribusi sektor peternakan

cenderung mengalami kenaikan ditahun 2015 sektor ini mengalami kenaikan menjadi 4,03%. Kembali meningkatnya pertumbuhan kontribusi sektor peternakan ini dikarenakan salah satu komoditas peternakan yang mendapatkan perhatian untuk dikembangkan yakni ayam ras pedaging atau yang dikenal dengan sebutan ayam *broiler* .Hal ini dilandasi beberapa alasan, yaitu: (1) periode siklus produksinya yang relatif pendek membuat perputaran modal relatif cepat, menjadikannya cocok untuk usaha peternakan rakyat; (2) usaha ayam broiler mempunyai kaitan yang luas baik kaitan ke belakang (*backward linkage*) dan kaitan ke depan (*forward linkage*); (3) kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara ekstensif; dan (4) sebagai salah satu komoditas yang mempunyai potensi ekspor (Saptana, 2004).

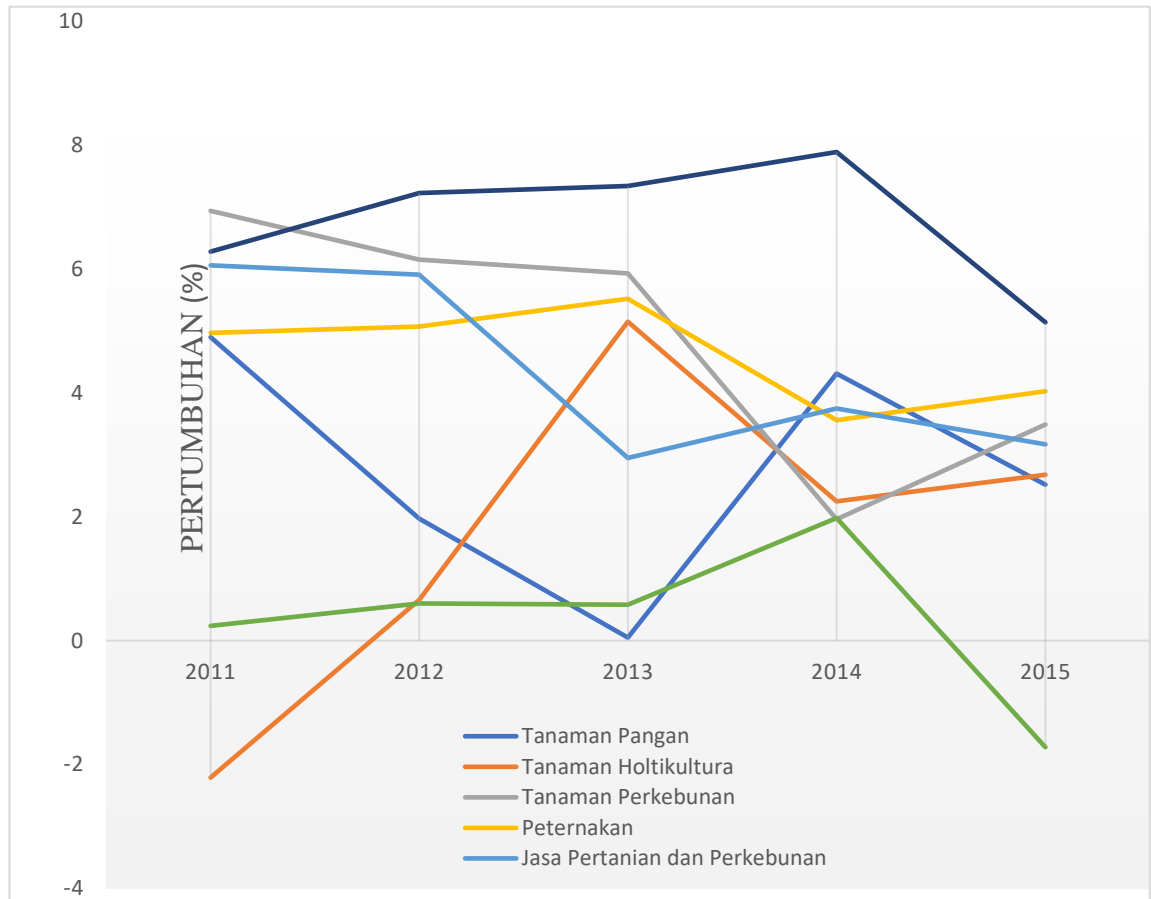
Ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an di mana pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Daging ruminansia ini berasal dari hewan herbivora pada umumnya seperti sapi, kerbau, dll. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang singkat, kini banyak peternak ayam broiler yang bermunculan di Indonesia (Anandra, 2010)

**Tabel 1.1 PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah), 2011-2015**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
Tanaman Pangan	250787.4	263076.2	268268.2	268426.9	280018.8	2,75
Tanaman Holtikultura	120079.3	117424.5	118207.7	124300.9	127110	1,70
Tanaman Perkebunan	281465	301019.5	319532.6	338502.2	345164.9	4,89
<b>Peternakan</b>	<b>113603.3</b>	<b>119249.8</b>	<b>125302.3</b>	<b>132221.1</b>	<b>136936.4</b>	<b>4,63</b>
Jasa Pertanian dan Perkebunan	14646.1	15534.4	16452.9	16938.4	17574.4	4,36
Kehutanan dan Penebangan Kayu	58731	58872	59228.8	59573.5	60757.4	0,33
Perikanan	154545.2	164264.3	176149.3	189089.7	204016.8	6,77
<b>Total Sektor Pertanian</b>	<b>993857.3</b>	<b>1039441</b>	<b>1083142</b>	<b>1129053</b>	<b>1171579</b>	<b>4,00</b>
<b>Total PDB</b>	<b>7287635</b>	<b>7727083</b>	<b>8156498</b>	<b>8564867</b>	<b>8982511</b>	

Sumber : Statistik Indonesia 2016 (diolah)

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Sektor Pertanian Tahun 2011-2015**



	2011	2012	2013	2014	2015
Tanaman Pangan	4.9	1.97	0.05	4.31	2.52
Tanaman Holtikultura	-2.21	0.66	5.15	2.25	2.68
Tanaman Perkebunan	6.94	6.15	5.93	1.96	3.49
Peternakan	4.97	5.07	5.52	3.56	4.03
Jasa Pertanian dan Perkebunan	6.06	5.91	2.95	3.75	3.17
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.24	0.6	0.58	1.98	-1.72
Perikanan	6.28	7.23	7.34	7.89	5.14

Sumber : Statistik Indonesia 2016 (diolah)

Saat ini, industri perunggasan bisa dikatakan memegang peranan sangat penting dalam mendorong perekonomian di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena industri perunggasan kini mampu menghasilkan swasembada daging unggas maupun telur. Tidak kalah pentingnya adalah usaha perunggasan ikut berperan dalam meningkatkan kesehatan dan kecerdasan masyarakat, melalui produk daging ayam dan telur konsumsi yang dihasilkannya.

Hingga saat ini permintaan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia terhadap komoditi daging ayam khususnya menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan. Dari pencapaian pembangunan dan perbaikan perekonomian masyarakat serta peningkatan kesadaran atau sikap terhadap pentingnya gizi makanan melalui penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka diharapkan permintaan masyarakat secara umum terhadap komoditi hasil ternak terus meningkat (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015)

Perkembangan harga daging ayam ras di tingkat eceran sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 cenderung terus meningkat berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian tahun 2015 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,45% per tahun atau harga rata-rata Rp.27.432. Peningkatan yang cukup signifikan diatas 10% pada tahun 2013 yaitu sebesar 11,15%. Berdasarkan data tahun 2015 harga daging ayam ras pedaging sebesar Rp 29.962 per kg, meningkat 3,40% dari tahun 2014 Rp 28.976 per kg. Hingga saat ini, kita ketahui bersama bahwa pola pemasaran yang diterapkan, hampir sebagian besar masih mengandalkan pasar tradisional. Pola pemasaran ini melibatkan banyak titik mata rantai distribusi

sebelum daging ayam sampai ke tangan konsumen. Mulai dari peternak, penampung, pemotong, pedagang besar/tengkulak, agen, pedagang ayam di pasar induk/pasar becek/bakul, pedagang eceran/gerobak barulah sampai ke konsumen. Hal inilah yang menyebabkan seringkali harga ayam di tingkat peternak masih sangat rendah, bahkan di bawah harga pokok produksi (HPP) namun, di tingkat konsumen harga tetap bertahan tinggi. Disini terdapat margin yang sangat besar antara peternak dan konsumen yakni mencapai RP 16.000. Harga di peternak berkisar Rp 16.000 per Kg sedangkan di konsumen bisa mencapai harga Rp 32.000 per Kg.

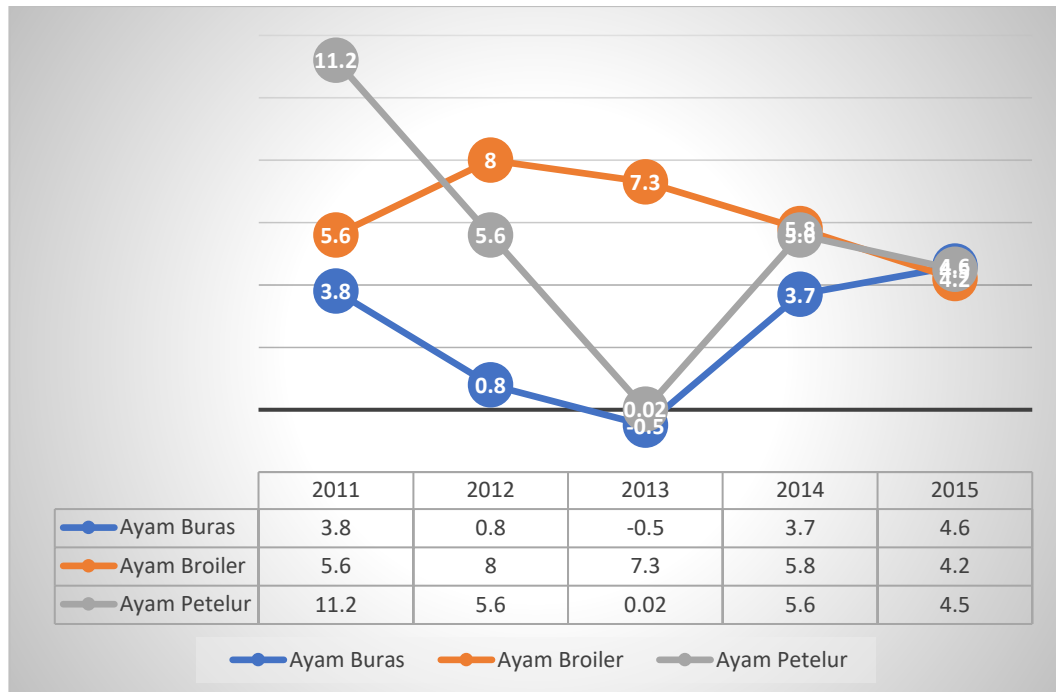
Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pertanian Indonesia ditentukan oleh seberapa besar kemampuan pelaku di sub sektor ini untuk mengembangkan budidaya peternakan tersebut. Terkait dengan hal tersebut, maka sub sektor peternakan yang akan dikembangkan di masa yang akan datang diharapkan mampu menghasilkan produk-produk yang dapat bersaing di pasaran. Salah satu komoditas unggulan di sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan adalah budidaya ayam broiler. Budidaya ayam broiler merupakan salah satu budidaya peternakan unggas yang memiliki populasi terbesar di Indonesia yang dapat dilihat dari Tabel 1.2.

**Tabel 1. 2 Populasi Ternak Unggas Di Indonesia Tahun 2011-2015**

<b>Jenis Unggas (Ekor)</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Ayam Buras</b>	264339634	274564427	276776576	275116120	285304305
<b>Ayam Broiler</b>	<b>1177990869</b>	<b>1244402017</b>	<b>1344191104</b>	<b>1443349117</b>	<b>1528329183</b>
<b>Ayam Petelur</b>	124635794	138717751	146621514	146660415	155007388

Sumber: Kementan RI 2017 (diolah)

**Gambar 1. 2 Pertumbuhan Populasi Ternak Di Indonesia Tahun 2011-2015 (dalam %)**

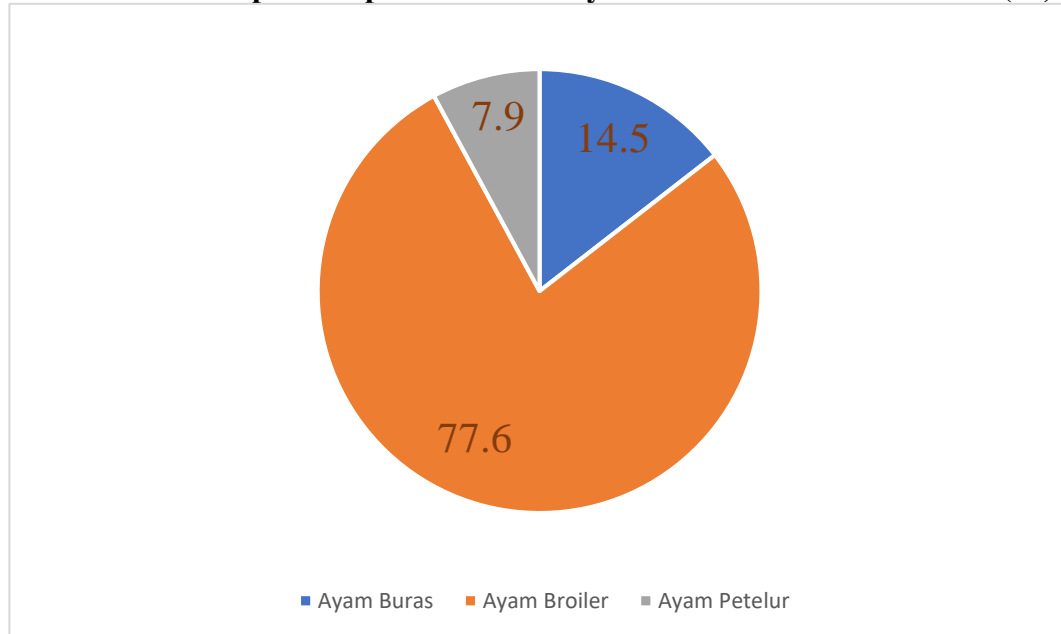


Sumber: Kementan RI 2017 (diolah)

Pada Grafik1.2 dapat terlihat bahwa pertumbuhan populasi ayam broiler jika dibandingkan dengan ayam buras dan petelur memiliki angka rata-rata pertumbuhan yang paling tinggi yaitu 6,22% per tahunnya. Pertumbuhan ayam petelur berada pada angka 5,45% per tahunnya dan rata-rata per tahun ayam buras berada pada angka 2,49%. Besarnya pertumbuhan populasi ayam broiler akan memberikan jalan kepada peternak untuk mengembangkan budidaya ayam broiler karena ayam broiler memiliki umur budidaya lebih cepat dari pada ayam buras maupun ayam petelur. Umur budidaya ayam broiler yaitu 5-8 minggu. Waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan menjadikan budidaya ayam

broiler mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan ayam petelur dan ayam buras.

**Gambar 1. 3 Proporsi Populasi Ternak Ayam di Indonesia Tahun 2015 (%)**



Sumber: Kementan RI 2017 (diolah)

Berdasarkan data BPS tahun 2017 dalam Grafik 1.3 ayam ras pedaging pada tahun 2015 memiliki kontribusi terbesar terhadap total daging unggas nasional yaitu sebesar 77,6%, sedangkan 14,5% dari ayam bukan ras dan 7,9% sisanya dari ayam petelur. Salah satu penyumbang pertumbuhan populasi ayam broiler di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.4 dibawah.

**Tabel 1. 3 Populasi Ayam Broiler 5 Provinsi Terbesar di Indonesia**

Provinsi	Populasi Ayam Broiler menurut Provinsi (Ekor)						Rata-rata Growth (%)	Proporsi Tahun 2015 (%)
	2011	2012	2013	2014	2015			
JAWA BARAT	583263441	610436303	645229707	643321729	631154917	2,07	41,29	
<b>JAWA TENGAH</b>	<b>66239700</b>	<b>76906291</b>	<b>103964760</b>	<b>108195894</b>	<b>126102735</b>	<b>14,69</b>	<b>8,25</b>	
JAWA TIMUR	149552720	155945927	162296157	179830682	194064874	5,65	12,69	
BANTEN	52272333	54151644	61230844	63324448	74903983	7,79	4,90	
KALIMANTAN SELATAN	43647767	40603189	51860699	57727521	64657853	14,40	4,23	
INDONESIA	1177990869	1244402017	1344191104	1443349117	1528329183	6,22		

Sumber: Kementan RI 2017 (diolah)

Tabel 1.3 menyajikan 5 provinsi dengan populasi ayam broiler terbanyak di Indonesia. Jawa Tengah berada di urutan terbanyak ketiga dengan proporsi 8,25% dari jumlah populasi Indonesia pada tahun 2015. Di urutan pertama ada Jawa Barat dan ke dua Jawa Timur dengan masing proporsi berurutan 41,29% dan 12,69% pada tahun 2015. Banten dan Kalimantan Selatan berada pada posisi empat dan lima dengan proporsi 4,90% dan 4,23%.

Walapun berada pada urutan terbanyak ke tiga, Jawa Tengah menunjukkan perkembangan yang baik ditandai dengan semakin meningkatnya populasi ayam broiler tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan paling besar diantara 5 provinsi diatas yakni 14,69% per tahunnya. Hal ini menjadikan Jawa Tengah memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usaha ayam ras broiler.

Berkembangnya industri ayam ras pedaging di Jawa Tengah, didukung oleh penambahan penduduk, peningkatan pendidikan dan pendapatan, serta kesadaran akan gizi seimbang. Kabupaten Semarang merupakan salah satu sentra produksi terbesar usaha ternak ayam ras pedaging di provinsi Jawa Tengah dengan populasi terbesar kedua di Provinsi Jawa Tengah yakni 10.144.846 ekor (Tabel 1.4). Populasi ini menyumbang 8,04% terhadap total produksi ayam ras pedaging di provinsi Jawa Tengah (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Bisnis ayam broiler di Kabupaten Semarang ini mempunyai kendala terutama bagi peternak yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli DOC, pakan, dan obat-obatan. Selain itu peternak juga memiliki kendala dalam pemasaran ayam broiler. Solusi yang dapat dipilih oleh peternak untuk mengatasi masalah tersebut adalah bekerjasama dengan perusahaan besar melalui sistem kemitraan. Sistem kemitraan sangat membantu peternak untuk memenuhi kebutuhan Sapronak (Sarana Produksi Peternakan) dan memasarkan ayam broiler sehingga peternak tidak lagi memikirkan bagaimana memasarkan ayam, peternak hanya membesarkan ayam sampai panen kemudian menerima hasil.

Pemerintah juga memberikan dukungan agar sistem kemitraan berjalan dengan lebih adil melalui SK Menteri Pertanian No 472/Kpts/TN.330/96. Kebijakan ini mengatur tentang pelaksanaan pembinaan usaha peternakan ayam ras pedaging dengan sistem kemitraan dibidang usaha ayam ras dengan bentuk kemitraan inti-plasma. Perusahaan/ produsen input peternakan sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan inti berkewajiban menyediakan sarana

produksi, bimbingan teknis dan manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi peternak plasma.

Konsep kemitraan inti plasma adalah terciptanya hubungan saling membutuhkan dan saling menguntungkan, tercipta peningkatan usaha, dapat mendorong perkembangan ekonomi. Konsep tersebut belum terwujud pada kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak karena hubungan keduanya memiliki kelemahan yaitu: (1) Pihak Plasma (Peternak) masih kurang memahami hak dan kewajibannya sehingga kesepakatan yang telah ditetapkan berjalan kurang lancar. (2) Komitmen inti masih lemah dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang diharapkan oleh plasma. (3) Belum ada kontrak kemitraan yang menjamin hak dan kewajiban pihak plasma sehingga terkadang perusahaan inti mempermainkan harga.

Kecamatan Tengaran merupakan salah satu daerah sentra produksi ayam ras pedaging di Kabupaten Semarang ditunjukkan dengan memiliki populasi terbesar di Kabupaten Semarang yakni 10.144.846 ekor (Tabel 1.5). Kecamatan Tengaran menjadi penyumbang terbesar populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Semarang dengan persentase populasi ayam ras pedaging di Kecamatan Tengaran pada tahun 2015 mencapai 13,37 % dari total populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Semarang (BPS Kabupaten Semarang, 2017).

**Tabel 1. 4**  
**Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi**  
**Jawa Tengah, 2015**

No	Kabupaten	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Broiler
1.	Cilacap	1 480 500	210 000	3 906 000
2.	Banyumas	1 287 657	1 570 988	9 869 010
3.	Purbalingga	2 139 738	738 009	4 570 760
4.	Banjarnegara	572 897	177 285	1 018 750
5.	Kebumen	3 925 037	6 573	2 165 339
6.	Purworejo	583 095	134 500	2 447 387
7.	Wonosobo	894 985	45 945	1 803 815
8.	Magelang	989 523	1 691 780	1 447 725
9.	Boyolali	887 706	1 872 923	3 488 943
10.	Klaten	1 446 963	1 045 869	1 936 862
11.	Sukoharjo	819 958	740 550	2 360 600
12.	Wonogiri	2 296 329	43 252	5 121 800
13.	Karanganyar	918 961	1 830 060	4 758 900
14.	Sragen	759 068	482 205	4 257 167
15.	Grobogan	1 294 904	68 619	1 140 000
16.	Blora	4 076 584	201 358	1 658 284
17.	Rembang	709 051	3 700	757 500
18.	Pati	943 816	94 481	5 450 818
19.	Kudus	375 306	265 793	5 794 773
20.	Jepara	724 754	588 281	561 318
21.	Demak	562 015	110 000	8 357 600
<b>22.</b>	<b>Semarang</b>	<b>818 568</b>	<b>1 452 019</b>	<b>10 144 846</b>
23.	Temanggung	1 881 013	682 869	4 750 000
24.	Kendal	458 066	3 583 300	8 587 800
25.	Batang	567 902	759 000	10 362 000
26.	Pekalongan	982 729	138 246	5 285 350
27.	Pemalang	2 788 356	165 300	815 500
28.	Tegal	2 394 155	597 000	5 623 603
29.	Brebes	2 628 632	1 720 414	6 121 304
<b>No</b>	<b>Kota</b>			
1.	Magelang	52 345	800	182 300
2.	Surakarta	10 854	-	5 000
3.	Salatiga	89 300	145 000	226 900
4.	Semarang	135 900	692 980	1 016 960
5.	Pekalongan	173 320	5 988	9 820
6.	Tegal	47 567	-	98 000

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2017 (diolah)

**Tabel 1. 5**  
**Banyaknya Ternak Unggas di Kabupaten Semarang Menurut Kecamatan**  
**Tahun 2015 (Ekor)**

Kecamatan	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Broiler	Ayam Buras
Getasan	525.170	681.981	27.000
<b>Tengaran</b>	<b>93.700</b>	<b>1.356.983</b>	<b>45.309</b>
Susukan	52.520	738.442	19.060
Kaliwungu	17.800	618.858	131.560
Suruh	42.000	1.307.176	43.987
Pabelan	123.000	396.500	30.200
Tuntang	253.000	618.541	23.788
Banyubiru	0	79.300	20.000
Jambu	51.000	650.261	20.113
Sumowono	35.800	621.713	25.000
Ambarawa	8.500	82.472	24.875
Bandungan	165.404	669.445	127.735
Bawen	1.700	440.908	17.216
Bringin	0	222.040	60.967
Bancak	400	50.752	70.263
Pringapus	5.500	491.660	48.600
Bergas	31.000	685.153	41.522
Ungaran Barat	45.000	329.888	25.300
Ungaran Timur	525	102.773	16.073
<b>Jumlah 2015</b>	<b>1.452.019</b>	<b>10.144.846</b>	<b>818.568</b>

Sumber : BPS Kabupaten Semarang 2017 (diolah)

Penelitian dengan topik Rantai Nilai (*Value Chain*) sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh B. Yudianto Mandak, P.O.V Rorimpandey, dan F.N.S Oroh Waleleng pada tahun 2017. Penelitian beliau berjudul "Analisis Margin Pemasaran Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kota Manado" perbedaan penelitian yang dilakukan B. Yudianto Mandak, P.O.V Rorimpandey, dan F.N.S Oroh Waleleng dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini tidak hanya membahas pola pemasaran dan margin pemasarannya saja, namun dalam penelitian ini juga membahas strategi untuk menguatkan rantai nilai komoditas ayam broiler.

Selain diatas, penelitian dengan topik Rantai Nilai (*Value Chain*) juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Y. Rahmawati, W. Sarengat dan S. Marzuki pada tahun 2014. Penelitian beliau berjudul "Analisis Pola Saluran Pemasaran Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian di Kendal ini mirip dengan penelitian di Manado yakni hanya memetakan pola saluran pemasaran dan menghitung marjinnnya, tidak ada pembahasan mengenai strategi penguatan rantai nilai komoditas ayam broiler. Oleh karena ini pada penelitian ini akan ditambahkan pembahasan mengenai strategi penguatan rantai nilai komoditas ayam broiler di Kecamatan Tenganan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Semarang adalah salah satu sentra produksi ayam ras pedaging terbesar di Jawa Tengah, menyumbang 8,04 % terhadap total produksi ayam ras pedaging di Provinsi Jawa Tengah. Produksi ayam ras pedaging di Kabupaten

Semarang terpusat di Kecamatan Tengaran. Kecamatan Tengaran menjadi penyumbang terbesar populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Semarang dengan persentase populasi ayam ras pedaging di Kecamatan Tengaran pada tahun 2015 mencapai 13,37 % dari total populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Semarang dengan populasi 1.356.983 ekor (BPS Kabupaten Semarang, 2017).

Berdasarkan hasil prasurvey diperoleh informasi bahwa pertumbuhan disektor hulu yang tidak seimbang dengan sektor hilir, yang disebabkan pola pemasaran sebagian besar masih mengandalkan pasar tradisional. Masalah dari pola ini akan memaksa melibatkan cukup banyak mata rantai distribusi sebelum daging ayam sampai ke konsumen. Hal ini yang seringkali membuat harga ayam di tangan konsumen bertahan tinggi akan tetapi ditingkat peternak masih sangat rendah, bahkan terkadang dibawah harga pokok produksi (HPP).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana Pemetaan Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana Perhitungan Selisih Margin Pemasaran Antar Pelaku Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana strategi untuk menguatkan rantai nilai komoditas ayam ras pedaging di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis Pemetaan Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis Perhitungan Selisih Margin Pemasaran Antar Pelaku Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Semarang.
4. Menyusun strategi yang tepat untuk menguatkan rantai nilai komoditas ayam ras pedaging di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang?

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

Secara praktis, dapat memberikan masukan bagaimana mengembangkan usahatani Ayam Ras Pedaging. Bagi Instansi terkait, dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor pertanian dalam memecahkan masalah dan memberikan saran yang bermanfaat bagi instansi, serta memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat maupun peneliti lain sebagai penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian, khususnya tentang Analisis Rantai Nilai Ayam Ras Pedaging Melalui Pemberdayaan Peternak di Kabupaten Semarang, serta dapat dipergunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya, baik dalam model, cara analisis maupun hasilnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang yang berisi permasalahan awal yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan penelitian ini. Kemudian kerangka pemikiran berupa peta pemikiran, yaitu peta jalannya penelitian, dan yang terakhir penelitian terdahulu yaitu beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai acuan penelitian Value Chain.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang kondisi yang ada pada objek penelitian yaitu Kecamatan Tengaran di Kabupaten Semarang serta menjelaskan tentang variable variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, dan metode pengambilan sumber data. Analisis yang digunakan adalah analisis rantai nilai.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan mengenai profil responden, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian rantai nilai ayam ras pedaging di Kecamatan Tengaran.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang terkait hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk pihak yang berkepentingan.